



**ANALISIS NILAI KARAKTER YANG TERDAPAT DALAM  
BUKU NIHONGO KIRA-KIRA 1,2 DAN 3**

**SKRIPSI**

disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Putri Rahayu Palupi

NIM. 2302415019

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 09 September 2019

Pembimbing,



Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.

NIP 197601292003122002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis  
tanggal : 19 September 2019

Panitia Ujian Skripsi

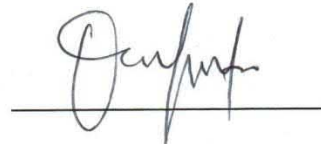
**1. Ketua**

Drs. Eko Raharjo, M.Hum.  
NIP. 196510181992031001



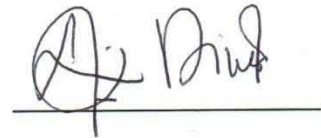
**2. Sekretaris**

Hasan Busri, S.Pd., M.Si.  
NIP. 197512182008121003



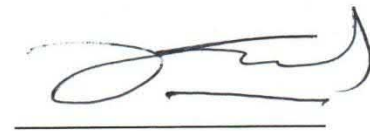
**3. Penguji I**

Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.  
NIP.198004092006042001



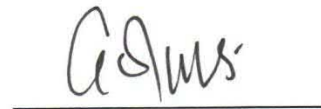
**4. Penguji II**

Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198409092010121006



**5. Penguji III/Pembimbing I**

Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197601292003122002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum  
NIP. 196202211989012001

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Putri Rahayu Palupi  
NIM : 2302415019  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul **“Analisis Nilai Karakter yang Terdapat dalam Buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui proses penelitian, bimbingan dan diskusi. Semua kutipan yang diperoleh dari sumber kepustakaan telah disertai mengenai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana mestinya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahan, namun seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan saya ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 09 September 2019



Putri Rahayu Palupi  
NIM 2302415019

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Tidak ada eskalator kesuksesan. Kau harus menaiki tangga.
- Allah tidak pernah salah dalam menentukan nasib seseorang. Teruslah berusaha sampai kegagalanmu berbuah kesuksesan.

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Orang tuaku, Bapak Marsudin dan Ibu Suratin, S.Pd yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa restu di setiap langkahku;
- ❖ Kakakku, Rizqi Rahma Prihantini, S.Psi yang senantiasa memberikan saran dan masukan demi terselesaikannya skripsi ini.
- ❖ Agus Riyanto yang selalu bersedia menemani dalam proses mengerjakan skripsi ini, dan selalu menjadi pendengar yang baik.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “**Analisis Nilai Karakter yang Terdapat dalam Buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3**” ini dapat diselesaikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
- 2) Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
- 3) Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 4) Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan semangat dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 5) Drs. Eko Raharjo, M.Hum., sebagai ketua dalam ujian skripsi ini.
- 6) Hasan Busri, S.Pd., M.Si., sebagai sekretaris dalam ujian skripsi ini.
- 7) Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd sebagai dosen penguji I dalam ujian skripsi ini.
- 8) Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd sebagai dosen penguji II dalam ujian skripsi ini.
- 9) Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing sekaligus dosen penguji III yang telah sabar, tulus, dan ikhlas memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
- 10) Fitri Eva Yulianti, S.Pd sebagai guru pamong yang telah membantu memberikan saran dan masukan untuk skripsi ini.

11) Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, semangat, motivasi, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Semoga semua bimbingan, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya demi meraih kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Semarang, 09 September 2019

Penulis,

Putri Rahayu Palupi

## ABSTRAK

Palupi, Putri Rahayu. 2019. *Analisis Nilia Karakter yang Terdapat dalam Buku Nihongo Kira-kira 1,2, dan 3*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan utama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Penerapan pendidikan karakter di sekolah tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran umum saja, pada mata pelajaran lintas minat seperti bahasa Jepang juga harus ditanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku Nihongo Kira-kira 1,2, dan 3.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Objek data pada penelitian ini berupa nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik catat, yaitu dengan mengumpulkan materi dalam setiap bab pada setiap buku yang mengandung nilai-nilai karakter. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*analysis content*), dengan langkah-langkah: (1) Mengumpulkan objek data berupa nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3, (2) Mencari kegiatan pada alur pembelajaran, kegiatan berupa proyek, dan unsur kebudayaan yang berkaitan dengan nilai karakter, (3) Menganalisis nilai karakter yang terkandung pada setiap materi, (4) Menuliskan hasil analisis ke dalam kartu data, (5) Menyimpulkan hasil analisis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada 13 nilai karakter yang terdapat dalam buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3. Nilai karakter tersebut diantaranya adalah religius, disiplin, mandiri, toleransi, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, cinta tanah air, kreatif, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, peduli sosial, dan gemar membaca. Nilai karakter yang terdapat pada buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3 sudah sesuai dengan nilai yang telah ditentukan oleh kemendiknas. Dapat disimpulkan bahwa buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3 merupakan bahan ajar yang baik untuk mata pelajaran Bahasa Jepang tingkat SMA.

**Kata kunci** : Nilai karakter, Nihongo Kira-kira



## RANGKUMAN

Palupi, Putri Rahayu. 2019. *Analisis Nilai Karakter yang Terdapat dalam Buku Nihongo Kira-kira 1,2, dan 3*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.

**Kata kunci** : Nilai karakter, Nihongo Kira-kira

### 1. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jika dilihat dari struktur kata, pendidikan berasal dari kata didik atau mendidik yang dapat diartikan sebagai memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak (karakter) serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berkaitan dengan tujuan pendidikan tersebut, diperlukan adanya pendidikan karakter untuk menunjang keberhasilan pendidikan di Indonesia demi mencetak generasi yang memiliki karakter yang baik.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran umum saja, pada mata pelajaran lintas minat seperti bahasa Jepang juga harus ditanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Mata pelajaran bahasa Jepang telah diberikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Ketika mempelajari bahasa Jepang siswa tidak hanya mempelajari tentang bahasanya saja, namun juga mempelajari mengenai budaya dan kebiasaan orang Jepang.

Pada kurikulum 2013, buku mata pelajaran bahasa Jepang yang digunakan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah buku Nihongo Kira-kira 1 untuk

kelas X, Nihongo Kira-kira 2 untuk kelas XI, dan Nihongo Kira-kira 3 untuk kelas XII. Berdasarkan penjelasan pada buku Nihongo Kira-kira, buku Nihongo Kira-kira adalah buku yang disusun oleh *The Japan Foundation*, Jakarta untuk pendidikan bahasa Jepang di tingkat pendidikan menengah di Indonesia. Selain memperhatikan dan menyesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi 2016, juga memperhatikan pendidikan keterampilan hidup abad 21 dengan menerapkan pengetahuan dan pengalaman panjang dalam pendidikan bahasa Jepang. Oleh karena itu, buku Nihongo Kira-kira sangat bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang di sekolah tingkat menengah atas di Indonesia, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh standar pendidikan di Indonesia.

Setelah melakukan studi pendahuluan ketika pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), penulis menemukan masalah ketika proses pembelajaran Bahasa Jepang. Guru menyadari bahwa ada nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3 yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA, akan tetapi pada saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jepang guru hanya fokus pada materi pelajaran yang akan diajarkan saja. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Karakter yang Terdapat dalam Buku Nihongo Kira-Kira 1, 2, dan 3”.

## **2. Landasan Teori**

### **a. Hakikat Pendidikan Karakter**

#### **1) Pendidikan Karakter**

Mulyasa (2013:7) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.

## 2) Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam Jurnal Edueksos yang berjudul “*Pendekatan Pendidikan Karakter*”, pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, dan berperilaku baik (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia (Euis , 2014:46).

Pendapat lain dari Mulyasa, (2013: 9) mengatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

## 3) Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Heritage Foundation (dalam Mulyasa, 2013:15) merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. kesembilan karakter tersebut adalah sebagai berikut :

1. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya,
2. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri,
3. Jujur,
4. Hormat dan santun,
5. Kasih saying, peduli, dan kerja sama,
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah,
7. Keadilan dan kepemimpinan,
8. Baik dan rendah hati, serta
9. Toleransi, cinta damai dan persatuan.

## 4) Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

Menurut Hasan dkk (2010), ada 18 nilai yang harus dikembangkan dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu : (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja

keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli social; (18) tanggung jawab

#### **b. Buku Pembelajaran Bahasa Jepang**

Nihongo Kira-kira adalah buku pelajaran bahasa Jepang yang digunakan sebagai bahan ajar untuk pendidikan bahasa Jepang di tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia. Setiap babnya disusun dalam bentuk seperti modul, sehingga dapat juga digunakan untuk muatan lokal atau kegiatan ekstra kurikuler. Alur pembelajarannya menerapkan pendekatan saintifik, mempergunakan berbagai metode dan cara pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang memperhatikan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta memasukkan keterampilan abad 21 dalam upaya menyiapkan insan Indonesia yang mampu bersaing di era globalisasi.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Rancangan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis, dan cermat mengenai fakta-fakta aktual dari sifat populasi. Di samping itu, rancangan ini digunakan sebagai prosedur mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena yang terdapat di dalam sumber data dengan apa adanya tanpa rekayasa. Jadi, penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Dewi dan Putrayasa, 2014:6). Alasan penulis menggunakan metode deskriptif ialah karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku Nihongo Kira-kira 1,2, dan 3. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3. Objek data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku Nihongo Kira-

kira 1, 2, dan 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik catat. Teknik catat dalam penelitian ini merupakan teknik untuk mengumpulkan materi dalam setiap bab pada setiap buku yang mengandung nilai-nilai karakter. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*analysis content*), yaitu dengan cara mencari nilai karakter yang terdapat pada buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3.

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan objek data berupa nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3.
2. Mencari kegiatan pada alur pembelajaran, kegiatan berupa proyek, dan unsur kebudayaan yang berkaitan dengan nilai karakter.
3. Menganalisis nilai karakter yang terkandung pada setiap materi pada buku Nihongo Kira-kira 1, 2 dan 3.
4. Menuliskan hasil analisis ke dalam kartu data.
5. Menyimpulkan hasil analisis.

#### 4. Hasil Penelitian

Data yang terkumpul sebanyak 13 nilai karakter yang terdapat dalam buku Nihongo Kira-kira 1,2, dan 3. Nilai karakter tersebut diantaranya adalah, religius disiplin, mandiri, toleransi, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, cinta tanah air, kreatif, peduli lingkungan rasa ingin tahu, peduli sosial, dan gemar membaca.. Berikut ini adalah tabel klasifikasi bab yang sesuai dengan 14 nilai karakter tersebut.

**Tabel 4.1 Klasifikasi Bab Berdasarkan Nilai Karakter**

No	Nilai Karakter	Bab
1.	Religius	1, 2
2.	Disiplin	10, 22, 28
3.	Mandiri	3, 7, 11, 12, 18, 20, 30
4.	Toleransi	4
5.	Tanggung Jawab	14
6.	Bersahabat/ Komunikatif	5, 6, 8, 17, 21, 23, 26
7.	Menghargai Prestasi	9
8.	Cinta Tanah Air	13
9.	Kreatif	15

10.	Peduli Lingkungan	16, 29
11.	Rasa Ingin Tahu	19, 24, 31
12.	Peduli Sosial	25, 27
13.	Gemar Membaca	32

## 5. Simpulan

Berikut simpulan dari analisis nilai karakter yang telah dilakukan pada buku Nihongo kira-kira 1, 2, dan 3.

Ada 13 nilai karakter yang terdapat pada buku Nihongo kira-kira 1, 2, dan 3. Nilai karakter tersebut diantaranya adalah, religius, disiplin, mandiri, toleransi, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, cinta tanah air, kreatif, peduli lingkungan rasa ingin tahu, peduli sosial, dan gemar membaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3 merupakan buku yang sangat baik untuk digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Jepang tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

## まとめ

『にほんごキラキラ 1,2,3』における人格の価値の分析

プトリ・ラハユ・パルビ

キーワード:人格の価値、『にほんごキラキラ』

### 1. 研究の背景

教育というのは勉強や実習の取り組みを通して人間を育て上げるための一人または集団の人の態度や行動を変えるプロセスのことである。

(Pendidikan というインドネシア語の) 単語の構造から見ると、教育は教育するという言葉から生まれて、態度や知性に関する保守したり、実習させたりするという解釈できる。

2003年の法令 20号によると、教育は国民の生活を良くするために、能力を伸ばし、尊厳を持つ国民の文明と人格を作る機能をする。それで、全国の教育の目的は唯一無二の神様を信じて従う人間になって、良い態度で、元気で、知識を持って、器用で、創造的で、自主的で、そして民主的で責任感がある国民になるために、生徒の可能性を広げる。その目的に従って、いい人格を持っている人間を作るために、インドネシアでの教育の成功を支えるのに人格の教育が必要である。

学校での人格の教育を行なわれるのは一般科目だけでなく、生徒が興味で選んだ科目でも、例えば日本語、人格の価値が生徒に刻み付けるべきである。日本語科目は高校レベルで行なわれている。日本語を勉強している際に、生徒がただ言語の勉強だけでなく、日本の文化や日本人の習慣についても学んでいる。

2013年のカリキュラムでは、高校のレベルに使われた日本語の教科書は1年生に『にほんごキラキラ 1』、2年生に『にほんごキラキラ 2』、そして3年生に『にほんごキラキラ 3』だ。『にほんごキラキラ』にある

説明によると、この本はインドネシアでの中高生の日本語の教育のために The Japan Foundation が作成された。2013年のカリキュラムに注目も調整もしつつ、2016年の修正にも日本語教育に長い経験と知識を活かして、21世紀のライフスキルの教育を注目している。だから、『にほんごキラキラ』は、インドネシアの教育基準の期待に応える学習の目標を達成するために、インドネシアの高校レベルの学校での日本語を勉強するのにとても役に立つ。

予備調査をしてから、(P P L)の時、著者は日本語学習プロセス中に問題を発見した。先生は、中学校での日本語学習で開発できる「にほんご キラキラ 1、2、3」という本に含まれるキャラクターの価値があることを理解していますが、日本語学習を適用する場合、教師は教えるべき主題のみに焦点を合わせる。その結果によると、筆者は“『にほんごキラキラ 1,2,3』における人格の価値の分析”というタイトルで研究をした。

## 2. 基礎的な理論

### a. 人格の教育の本質

#### 1) 人格の教育

Mulyasa (2013:7)によると、人格の教育は人が立派な人間になるように、気付き、理解、思いやり、その価値観をやってこなすための強い心がけを含まれ、唯一無二の神様に、自分に、人々に、環境に、社会に、国の全体的に、人格の価値観を生徒に刻み付くシステムである。

#### 2) 人格の教育の目標と機能

人格の教育のアプローチというタイトルでの Eduexsos ジャーナルによると、人格の教育の機能は (1) いい心持ちといい態度を持つように、基本のポテンシャルを伸ばし、(2) 多文化国家の態度を建てて強化し、(3) 世界協会の中で競争できる国民の文明を上げる



(Euis, 2014:46)。Mulyasa (2013 : 9) からの別の意見は、人格の教育の目標は各教育単位の卒業生の能力基準に従って、完全で、統合されて、バランスの取れた生徒の人格と良い態度の形成につながる教育のプロセスと結果の質を向上させると述べた。

### 3) 人格の教育の価値観

Heritage Foundation (Mulyasa, 2013:15) は人格の教育の目標になる 9つの基本的な人格を確定した。その人格は：

1. 神様と宇宙とそこにある全部を愛する
2. 責任、規律、自主的
3. 正直
4. 敬意と礼儀
5. 愛情、思いやり、協調性
6. 自信、創造的、努力、諦めない
7. 正義とリーダーシップ
8. 親切で謙虚
9. 寛容で平和統一を愛する

### 4) 人格の教育の成功の指標

Hasan と他 (2010) によると、人格の教育の成功を決めるには 18 個の価値がある。それは (1) 信仰的、(2) 正直、(3) 寛容、(4) 規律、(5) 努力、(6) 創造的、(7) 自主的、(8) 民主的、(9) 好奇心、(10) 国籍の精神、(11) 祖国を愛し、(12) 達成を

評価し、(13) 親しみやすい・話しやすい、(14) 平和を愛し、  
(15) 読書好き、(16) 環境思い、(17) 社会思い、(18) 責任。

#### b. 日本語教科書

『にほんごキラキラ』はインドネシアの高校レベルでの日本語教育の教材として使われている日本語教科書である。各課はモジュールのような作成されているから、ローカルコンテンツでも課外活動でも使われる。学習の流れは科学的なアプローチを使用し、態度能力、知識、スキルに注目する学習目標によって、色々な方法と学習仕方を使用している。また、グローバル化時代に競争できるインドネシア人を準備するために21世紀のスキルを取り入れている。

### 3. 研究の方法

この研究では、記述的な定性的研究方法を使用している。定性的記述設計は、人口の性質の実際的事実の明確で客観的で体系的で正確な図を得るために使用される。さらに、この設計は、データソースに含まれる現象をエンジニアリングなしでそのまま識別および記述する手順として使用される。したがって、定性的記述研究は、人からの書き言葉や口頭の言葉の形で記述データを生成し、観察可能な行動をとる研究手順だ。(Dewi dan Putrayasa, 2014 : 6)。記述的な方法を使った理由は本研究の目標は『にほんごキラキラ 1,2,3』における人格の価値観を分析するためだからだ。本研究で使用されたデータの元は『にほんごキラキラ 1,2,3』だ。本研究で使用されたデータ対象は『にほんごキラキラ 1,2,3』における人格の価値観である。本研究で使用されたデータ収集方法はノート記録方法だ。本研究のノート記録方法は人格の価値観がある各本の各課でのデータを集めるためである。本研究の使用されたデータ分析はコンテンツ分析方法だ。それは『にほんごキラキラ 1,2,3』にある人格の価値を探するという方法だ。

本研究での行なわれた研究手順は：

1. 『にほんごキラキラ 1,2,3』にある人格の価値観のデータ対象を集めた。
2. 人格の価値にまつわる学習の流れにある活動、プロジェクト活動、文化的要素を調べた。
3. 各課の『にほんごキラキラ 1,2,3』にある人格の価値を分析した。
4. データカードに分析の結果を書いた。
5. 分析の結果の結論を出した。

#### 4. 研究の結果

『にほんごキラキラ 1,2,3』における得られたデータは13個人格の価値がある。その人格の価値は信仰的、規律、自主的、寛容、責任、親しみやすい・通じ合い、達成を評価する、祖国を愛する、創造的、環境思い、好奇心、社会思い、読書好き。以下は13の価値に合ってる課の分類の表だ。

表 4.1 人格の価値によって課の分類

号	人格の価値	課
1.	信仰的	1, 2
2.	規律	10, 22, 28
3.	自主的	3, 7, 11, 12, 18, 20, 30
4.	寛容	4
5.	責任	6, 14
6.	親しみやすい・通じ合い	5, 8, 17, 21, 23, 26
7.	達成を評価する	9
8.	祖国を愛する	13
9.	創造的	15
10.	環境思い	16, 29
11.	好奇心	19, 24, 31
12.	社会思い	25, 27
13.	読書好き	32

## 5. 結論

以下、『にほんごキラキラ 1,2,3』における行なわれた人格の価値の分析である。

『にほんごキラキラ 1,2,3』における人格の価値が 13 個ある。その人格の価値は信仰的、規律、自主的、寛容、責任、親しみやすい・通じ合い、達成を評価し、祖国を愛し、創造的、環境思い、好奇心、社会思い、そして読書好きだ。その 13 個の人格の価値は国民教育省に決められた人格の価値のハンドブックに適した。だから、『にほんごキラキラ 1,2,3』は 2013 年のカリキュラムに基づいて高校での日本語科目の教材に使うのがとても良い本である。

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK .....	viii
RANGKUMAN .....	ix
まとめ.....	xv
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR .....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	4
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.5.2 Manfaat Praktis .....	4
1.6 Sistematika Penulisan .....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	6
2.1 Tinjauan Pustaka .....	6
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Hakikat Pendidikan Karakter .....	11
2.2.1.1 Pendidikan Karakter .....	11
2.2.1.2 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter .....	13
2.2.1.3 Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	14
2.2.1.4 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter .....	17
2.2.2 Buku Pembelajaran Bahasa Jepang.....	20
2.2.2.1 Buku Nihongo Kira-kira .....	21
2.3 Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Pendekatan Penelitian .....	25
3.2 Sumber Data Penelitian.....	25
3.3 Objek Data .....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	29
3.6 Langkah-langkah Penelitian.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	31

4.1 Hasil Penelitian .....	31
4.2 Pembahasan.....	33
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Simpulan .....	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN.....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter .....	18
Tabel 2.2 Alur Pembelajaran dalam Buku Nihongo Kira-kira .....	21
Tabel 3.1 Kartu Data .....	26
Tabel 3.2 Pedoman Analisis Nilai Karakter.....	27
Tabel 4.1 Klasifikasi Bab Berdasarkan Indikator Nilai Karakter .....	31
Tabel 4.2 Ungkapan pada Nilai Karakter Religius .....	33
Tabel 4.3 Percakapan dan Pola Kalimat pada Nilai Karakter Disiplin .....	35
Tabel 4.4 Percakapan dan Pola Kalimat pada Nilai Karakter Mandiri .....	38
Tabel 4.5 Pola Kalimat pada Nilai Karakter Toleransi .....	42
Tabel 4.6 Pola Kalimat pada Nilai Karakter Tanggung Jawab .....	43
Tabel 4.7 Percakapan dan Pola Kalimat pada Nilai Karakter Bersahabat/ Komunikatif .....	44
Tabel 4.8 Pola Kalimat pada Nilai Karakter Menghargai Prestasi .....	49
Tabel 4.9 Pola Kalimat pada Nilai Karakter Cinta Tanah Air .....	50
Tabel 4.10 Pola Kalimat pada Nilai Karakter Kreatif .....	50
Tabel 4.11 Pola Kalimat pada Nilai Karakter Peduli Lingkungan .....	51
Tabel 4.12 Pola Kalimat pada Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu .....	53
Tabel 4.13 Ungkapan dan Pola Kalimat pada Nilai Karakter Peduli Sosial .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir .....	23
------------------------------------	----



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jika dilihat dari struktur kata, pendidikan berasal dari kata didik atau mendidik yang dapat diartikan sebagai memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak (karakter) serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berkaitan dengan tujuan pendidikan tersebut, diperlukan adanya pendidikan karakter untuk menunjang keberhasilan pendidikan di Indonesia demi mencetak generasi yang memiliki karakter yang baik.

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Menurut Kesuma (dalam Sayektiningsih, Sumardjoko, dan Muhibin, 2017:231) Tujuan utama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan mengingat berbagai macam perilaku yang non edukatif kini telah merambah dalam dunia pendidikan seperti kekerasan, pelecehan seksual, dan kesewenang-wenangan yang dilakukan di sekolah.

Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah masih terlihat kurang maksimal. Hal ini sangat dirasakan dalam dunia pendidikan. Berita yang dilansir oleh surat kabar maupun media elektronik menunjukkan banyak perilaku yang tidak terpuji dari generasi muda Indonesia. Ironisnya, hal ini sudah merasuki kehidupan pelajar di Indonesia. Seperti siswa yang menunjukkan sikap kurang hormat kepada orang dewasa, kasus menyontek yang sudah menjadi kebiasaan, serta *bullying* yang dilakukan sekelompok orang-orang (*genk*) untuk mengucilkan seseorang yang memiliki kelemahan fisik atau mental, serta penggunaan obat-obatan terlarang yang dikonsumsi oleh siswa.

Untuk mencegah lebih parahnya krisis akhlak, perlu adanya penerapan pendidikan karakter bangsa untuk siswa di sekolah. Dalam pendidikan karakter di sekolah, penanaman nilai-nilai karakter diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selama beberapa tahun terakhir, pendidikan karakter sempat menjadi isu utama dalam dunia pendidikan dan sudah ditekankan pada kurikulum 2013. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan sikap mulia peserta didik secara utuh dan seimbang.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran umum saja seperti agama dan pendidikan kewarganegaraan, pada mata pelajaran lintas minat seperti bahasa Jepang juga harus ditanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Mata pelajaran bahasa Jepang telah diberikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Ketika mempelajari bahasa Jepang siswa tidak hanya mempelajari tentang bahasanya saja, namun juga mempelajari mengenai budaya dan kebiasaan orang Jepang.

Pada kurikulum 2013, buku mata pelajaran bahasa Jepang yang digunakan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah buku Nihongo Kira-kira 1 untuk kelas X, Nihongo Kira-kira 2 untuk kelas XI, dan Nihongo Kira-kira 3 untuk kelas XII. Berdasarkan penjelasan pada buku Nihongo Kira-kira, buku Nihongo Kira-kira adalah buku yang disusun oleh *The Japan Foundation*, Jakarta untuk pendidikan bahasa Jepang di tingkat pendidikan menengah di Indonesia. Selain memperhatikan dan menyesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi 2016, juga

memperhatikan pendidikan keterampilan hidup abad 21 dengan menerapkan pengetahuan dan pengalaman panjang dalam pendidikan bahasa Jepang. Oleh karena itu, buku Nihongo Kira-kira sangat bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang di sekolah tingkat menengah atas di Indonesia, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh standar pendidikan di Indonesia.

Setelah melakukan studi pendahuluan ketika pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), penulis menemukan masalah ketika proses pembelajaran Bahasa Jepang. Guru menyadari bahwa ada nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3 yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA, akan tetapi pada saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jepang guru hanya fokus pada materi pelajaran yang akan diajarkan saja. Sedangkan untuk nilai-nilai karakter tidak benar-benar dikembangkan pada saat proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak mengetahui bahwasanya terdapat nilai-nilai karakter yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Nilai Karakter yang Terdapat dalam Buku Nihongo Kira-Kira 1, 2, dan 3” dengan harapan agar nilai-nilai karakter tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Jepang dan dalam kehidupan sehari-hari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya akan menjelaskan analisis yang meliputi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku mata pelajaran bahasa Jepang SMA, yaitu buku Nihongo Kira-kira 1,2, dan 3.

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku Nihongo Kira-kira 1,2, dan 3.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis pada penelitian ini adalah :

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dan pembelajar bahasa Jepang tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku Nihongo Kira-kira 1,2,dan 3.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pembelajar dan pengajar bahasa Jepang tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku Nihongo Kira-kira 1,2,dan 3, sehingga dapat diimplementasikan secara maksimal dalam proses pembelajaran bahasa Jepang.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar terbagi ke dalam lima bab, yaitu :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menggambarkan secara umum tentang penelitian yang terdiri dari enam subbab yaitu, latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas penelitian-penelitian terdahulu berupa jurnal yang memiliki tema yang sama dengan tema yang diambil penulis dan teori-teori tentang pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, indikator

keberhasilan pendidikan karakter, teori tentang buku pembelajaran bahasa Jepang di SMA, dan teori tentang buku Nihongo Kira-kira yang berhubungan dengan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini mencakup tentang pendekatan penelitian, sumber data, objek data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan kartu data yang digunakan untuk membantu dalam menganalisis data, dan langkah-langkah penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang mengkaji tentang analisis nilai karakter sudah pernah dilakukan sebelumnya. penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Haryati dan Khoiriyah (2017) dalam Jurnal Pendidikan Karakter yang berjudul "*Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis muatan nilai-nilai karakter dalam buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP kelas VIII. Penelitian ini menggunakan metode analisis konten dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian adalah buku teks. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data bahwa muatan nilai-nilai karakter yang terkandung pada buku mata pelajaran PPKn SMP kelas VIII diwujudkan dalam subbagian yang ada pada buku yaitu bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muatan nilai-nilai karakter pada bagian pendahuluan meliputi : (1) kalimat motivasi, seperti "ayo hidup berpancasila", "ayo sadar konstitusi", "ayo tingkatkan kedisiplinan", "ayo bangga menjadi bangsa Indonesia", "ayo kita bersahabat dan bersaudara", ayo menjadi pemuda yang cerdas bersatu", "ayo bersatu untuk keutuhan bangsa". Dari ketujuh kalimat motivasi yang disajikan dalam tujuh bab dalam buku ajar terkandung nilai-nilai karakter seperti religius, peduli sosial, cinta tanah air, demokrasi, kedisiplinan, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan gotong royong. (2) ilustrasi gambar, setiap ilustrasi gambar yang disajikan mengandung nilai-nilai karekter seperti saling menghormati, tolong menolong, musyawarah, kerja bakti, dan perjuangan merebut kebangsaan. Pada bagian inti nilai-nilai karakter kebangsaan diuraikan dalam bagian meteri pelajaran, tugas individu, dan tugas kelompok. Sedangkan pada bagian penutup nilai karakter ditanamkan melalui kegiatan refleksi, uji kompetensi, penilaian afektif, dan praktik kewarganegaraan yang menjadi

persamaan penelitian Haryati dan Khoiriyah dengan penelitian ini adalah penelitian berfokus pada nilai-nilai karakter. Sumber data yang digunakan juga memiliki persamaan, yaitu buku teks pelajaran. Namun yang menjadi pembedanya adalah, pada penelitian Haryati dan Khoiriyah sumber data yang digunakan adalah buku teks pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII, sedangkan pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah buku teks pelajaran bahasa Jepang Nihongo Kira-kira 1,2, dan 3.

Mardikarini dan Suwarjo (2016) dalam Jurnal Pendidikan Karakter yang berjudul *“Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter pada buku pegangan guru, nilai-nilai karakter pada buku pegangan siswa, dan kesesuaian nilai-nilai karakter pada buku teks kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten dengan pendekatan kualitatif melalui empat tahap, yaitu pengadaaan data, reduksi data, inferensi, dan analisis data. Sumber data penelitian ini adalah buku teks kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa kelas 1 semester 1 yang terdiri atas empat tema yaitu “Diriku”, “Kegemaranku”, “Kegiatanku”, dan “Keluargaku”. Hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu nilai-nilai karakter pada buku pegangan guru, nilai-nilai karakter pada buku pegangan siswa, dan kesesuaian nilai-nilai karakter pada buku pegangan guru dan pegangan siswa kelas 1 semester 1. Pada buku teks Kurikulum 2013 pegangan guru tema “Diriku”, berdasarkan analisis, terdapat dua nilai dengan kemunculan terbanyak yaitu nilai kepercayaan diri, dan kedisiplinan. Pada tema “Kegemaranku” diperoleh bahwa nilai kepercayaan diri, kesantunan, dan kedisiplinan muncul dengan frekuensi terbanyak dibandingkan nilai lainnya. Pada tema “Kegiatanku” kemunculan nilai-nilai karakter tetap didominasi oleh nilai kepercayaan diri dan nilai kesantunan. Dan pada tema terakhir yaitu tema “Keluargaku” nilai kepercayaan diri muncul dengan frekuensi yang sangat tinggi dan terpaut sangat jauh dengan nilai-nilai lainnya. Pada buku teks Kurikulum 2013 pegangan siswa pada tema “Diriku” ada tiga nilai karakter yang muncul dengan frekuensi paling banyak yaitu nilai kepercayaan diri, kedisiplinan, serta nilai

religius. Pada tema kedua yaitu “Kegemaranku” nilai karakter yang muncul pada buku pegangan siswa yaitu nilai kepercayaan diri, kesantunan, kedisiplinan, religius, kepedulian, kejujuran, dan tanggung jawab. Pada tema “Kegiatanku” nilai kepercayaan diri, kesantunan, dan kedisiplinan muncul dengan frekuensi yang besar dibandingkan dengan nilai yang lainnya. Dan pada tema “Keluargaku” nilai kepercayaan diri muncul sebanyak 67 kali. Nilai kepercayaan diri muncul dengan selisih yang cukup besar dibandingkan dengan keenam nilai karakter yang lainnya. Kesesuaian nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku pegangan guru dan siswa berdasarkan hasil analisis pada keempat buku teks tersebut yaitu terdapat 2 tema yang memiliki kesesuaian yang cukup baik, sedangkan 2 tema lainnya masih terdapat ketidaksesuaian. Hasil ini menunjukkan bahwa buku teks Kurikulum 2013 masih perlu dilakukan revisi kembali khususnya pada pengembangan nilai-nilai karakter. Persamaan penelitian Mardikarini dan Suwarjo dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang nilai karakter. Namun, yang menjadi pembedanya terletak pada sumber data yang digunakan. Pada penelitian Mardikarini dan Suwarjo sumber data yang digunakan adalah buku teks kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa kelas 1 semester 1. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku teks pelajaran bahasa Jepang Nihongo Kira-kira 1,2, dan 3.

Penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Wuryandani (2017) dalam Jurnal Pendidikan Karakter yang berjudul “*Analisis Nilai-nilai Karakter pada Buku Guru dan Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) muatan nilai-nilai karakter, dan (2) kesesuaian nilai-nilai karakter antara buku guru dan buku siswa kelas IV semester 1 Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten dengan subjek buku guru dan buku siswa kelas IV semester 1 Sekolah Dasar yang terdiri dari empat tema. Sebagai objek penelitian adalah muatan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku tersebut. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) buku guru dan buku siswa kelas IV semester 1 telah mengembangkan nilai karakter religius, jujur, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dan tanggung jawab. (2) Nilai-nilai karakter yang memiliki



kesesuaian dari setiap tema yaitu nilai karakter yang mengembangkan sikap social. Nilai karakter tersebut adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri. Pada karakter dan santun ditemukan beberapa ketidaksesuaian pada tema berbagai pekerjaan. Yang menjadi persamaan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Wuryandani engan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang nilai-nilai karakter pada buku teks pelajaran, namun, yang menjadi pembedanya adalah, penelitian yang dilakukan Astuti dan Wuryandani menggunakan buku teks pelajaran kelas IV Sekolah Dasar, sedangkan pada penelitian ini menggunakan buku mata pelajaran bahasa Jepang SMA yaitu buku Nihongo Kira-kira 1,2, dan 3.

Penelitian yang menganalisis nilai karakter juga dilakukan oleh Junaini, Agustina, dan Canrhas (2017) dalam Jurnal Korpus yang berjudul "*Aanalisis Nilai Pendidilan Karakter dalam Cerita Rakyat Seluma*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Seluma. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik rekam catat. Sumber data pada penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi secara lengkap dan akurat berkaitan dengan data penelitian yang berupa dongeng dan legenda dari cerita rakyat yang ada di Kabupaten Seluma. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Seluma sangatlah baik untuk membentuk karakter manusia sejak dini. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Seluma dapat memberikan sumbangsih dalam dunia saat ini dikarenakan nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam cerita rakyat Seluma merupakan nilai pendidikan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga sangat cocok untuk ditanamkan pada diri. Di dalam cerita rakyat Seluma khususnya pada dongeng dan legenda nilai karakter yang terkandung dalam dongeng dan legenda Seluma yaitu, nilai keberanian, sikap saling membutuhkan, sikap disiplin diri, penghormatan kepada diri sendiri, sikap adil, peduli sesama, saling melindungi, dan sikap hormat kepada orang lain, sikap bermusyawarah, dan sikap gotong royong. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sekarang adalah

sama-sama meneliti tentang analisis nilai karakter dalam sebuah buku. Sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data yang digunakan. Dalam penelitian Junaini, Agustina, dan Canrhas (2017) menggunakan sumber data berupa orang yang dapat memberikan informasi secara lengkap dan akurat berkaitan dengan data penelitian yang berupa dongeng dan legenda dari cerita rakyat yang ada di Kabupaten Seluma. Sedangkan pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah buku mata pelajaran bahasa Jepang SMA yaitu buku Nihongo Kira-kira 1,2, dan 3.

Puspitawati, Emzir, dan Akhadiah (2017) dalam *International Journal of Language Education and Culture Review* yang berjudul “*Character Educational Value in Novel-novel “Harry Potter” J.K Rowling Works*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai: (1) Struktur novel yang terdiri dari tema, elemen, plot, latar belakang, karakterisasi, dan pesan yang terkandung dalam novel J.K Harry Potter Rowling. (2) Nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi pola pikir, perilaku, sikap, kreativitas, dan minat dalam novel J.K Harry Potter Rowling. Dan (3) Nilai-nilai pendidikan karakter dilihat dari sudut struktural hermeneutika yang terkandung dalam novel J.K Harry Potter Rowling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi, melalui studi hermeneutik berdasarkan hermeneutik tekstual dan hermeneutik budaya. Hasil dari penelitian ini adalah keseluruhan nilai-nilai pendidikan karakter dalam ulasan novel J.K Rowling tentang studi hermeneutik terdiri dari : pola pikir berjumlah 46-58,9%, sikap berjumlah 68-94,35%, perilaku berjumlah 51-53,7%, ketertarikan berjumlah 30-44,6%, dan kreativitas sebesar 68-94,35%. Dalam mengembangkan cerita dalam novel Harry Potter karya J.K Rowling lebih menekankan sikap, sementara nilai pendidikan sebagai minat yang paling kecil muncul sebesar 30-44,6%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah meneliti tentang nilai karakter yang terdapat pada buku. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian Puspitawati, Emzir, dan Akhadiah dengan penelitian ini yaitu, pada penelitian Puspitawati, Emzir, dan Akhadiah menggunakan metode analisis dengan studi hermeneutik tekstual dan hermeneutik budaya, sedangkan pada penelitian ini peneliti hanya

memahami teks tertulis berupa buku teks pelajaran. Selain itu, perbedaan yang lainnya yaitu, penelitian di atas menggunakan novel Harry Potter sebagai sumber data, sedangkan pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah buku pembelajaran bahasa Jepang SMA yaitu buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Hakikat Pendidikan Karakter**

Menurut Purwanto (2002:11) pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Sedangkan bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara (dalam Samani dan Hariyanto, 2011:vii) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (*Intellect*), dan tubuh anak. Karakter sedikitnya memuat dua hal, yaitu *Values* (nilai-nilai) dan kepribadian. Karakter yang baik adalah sesuatu penampakan dari nilai yang baik pula yang dimiliki oleh orang atau sesuatu, diluar persoalan apakah baik sebagai sesuatu yang asli ataukah sekedar kamouflage.

Sejalan dengan pendidikan, karakter memiliki arti yang sangat penting dalam proses pendidikan. Menurut Simon Philips (dalam Muslich, 2013:70) karakter adalah kumpulan nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu, Koesoema A, (2007) menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir”.

#### **2.2.1.1 Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. (Mulyasa, 2013:3)

Karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan orang yang berperilaku jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia (Wynne dalam Mulyasa, 2013:3).

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia (dalam Mulyasa, 2013:4) bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu. Dengan demikian, istilah karakter berkaitan erat dengan *personality* (kepribadian) seseorang, sehingga ia bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika perilakunya sesuai dengan etika atau kaidah moral.

Suyanto (dalam Muhadjir dan Nurgiyantoro, 2011:27) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Dalam UU Sisdiknas tahun 2003 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan,

kepribadian, dan akhlak mulia. Menurut Suyanto (dalam Muhadjir dan Nurgiyantoro, 2011:29) pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu, juga pernah dikatakan Martin Luther King, yakni ; *intelligence plus character... that is the goal of true education* (kecerdasan yang berkarakter... adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya). Karena itu pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) (Muhadjir dan Nurgiyantoro, 2011:29).

Sejalan dengan itu, Mulyasa (2013:7) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen : kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.

Berdasarkan teori yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sedangkan pendidikan karakter merupakan proses pemberian/penanaman nilai-nilai karakter pada setiap individu untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti baik.

### **2.2.1.2 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter**

Dalam Jurnal Edueksos yang berjudul “*Pendekatan Pendidikan Karakter*”, pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, dan berperilaku baik (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia (Euis , 2014:46).

Euis (2014:46) juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis,

berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendapat lain dari Mulyasa, (2013: 9) mengatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

### **2.2.1.3 Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter, Muslich, (2013:67) memberikan pendapat bahwa pendidikan karakter alih-alih disebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Di sini ada unsur proses pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan mengapa nilai itu dilakukan. Dan, semua nilai moralitas yang disadari dan dilakukan itu bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh. Nilai itu adalah nilai yang membantu orang dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya (*learning to live together*) untuk menuju kesempurnaan. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama orang (orang lain, keluarga), diri sendiri (*learning to be*), hidup bernegara, alam dunia, dan Tuhan dalam penanaman nilai kognitif (pikiran, pengetahuan, kesadaran), dan afektif (perasaan) juga psikomotor (perilaku).

Dalam perwujudan pendidikan karakter, tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai. Terdapat sembilan karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: *pertama*, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; *kedua*, kemandirian dan tanggung jawab; *ketiga*, kejujuran/amanah, diplomatis; *keempat*, hormat dan santun; *kelima*, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerja sama; *keenam*, percaya diri dan pekerja keras; *ketujuh*,

kepemimpinan dan keadilan; *kedelapan*, baik dan rendah hati, dan; *kesembilan*, karakter toleransi, kedamaian dan kesantunan (Azra dalam Muslich, 2013:77).

Kesembilan pilar karakter itu, disajikan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good*. *Knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi *engine* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat suatu kebaikan. Dengan cara demikian akan tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan perilaku kabajikan karena dia cinta dengan perilaku itu. Setelah terbiasa melakukan kebajikan, maka *acting the good* itu berubah menjadi kebiasaan.

Berbeda dengan Azra, menurut Paterson dan Seligman (dalam Muslich, 2013:78) mengidentifikasikan 24 jenis karakter yang baik atau kuat (*character strength*). Karakter-karakter itu diakui sangat penting artinya dalam berbagai agama dan budaya di dunia. Dari berbagai jenis karakter, untuk Indonesia ada lima jenis karakter yang sangat penting dan sangat mendesak untuk dibangun dan dikuatkan sekarang ini yaitu kejujuran, kepercayaan diri, apresiasi terhadap kebhinekaan, semangat belajar dan semangat kerja. Karakter ini sangat diperlukan sebagai modal dasar untuk memecahkan masalah besar yang menjadi akar dari kemunduran bangsa Indonesia selama ini, yaitu korupsi, konflik horizontal yang berkepanjangan, perasaan sebagai bangsa kelas dua, semangat kerja, dan semangat belajar yang rendah.

Untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam diri setiap individu, sebaiknya pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di lingkungan keluarga, namun juga dilakukan di lingkungan sekolah dan masyarakat sejak dini. Menurut Muslich, (2013:85) yang menjadi permasalahannya adalah pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, Mulyasa, (2013:15) berpendapat bahwa eloknya, untuk menyukseskan pendidikan karakter di sekolah-sekolah perlu dilakukan identifikasi karakter, karena pendidikan karakter tanpa identifikasi karakter hanya

akan menjadi sebuah perjalanan panjang tanpa ujung, seperti petualangan tanpa peta. Organisasi manapun di dunia ini yang menaruh perhatian besar terhadap pendidikan karakter selalu melakukan identifikasi karakter yang akan menjadi pilar perilaku individu. Dalam hal ini, Heritage Foundation (dalam Mulyasa, 2013:15) merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut adalah sebagai berikut :

10. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya,
11. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri,
12. Jujur,
13. Hormat dan santun,
14. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama,
15. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah,
16. Keadilan dan kepemimpinan,
17. Baik dan rendah hati, serta
18. Toleransi, cinta damai dan persatuan.

Selain itu, *Character Count* di Amerika (dalam Mulyasa, 2013:16) mengidentifikasi bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar adalah :

1. Dapat dipercaya (*trustworthiness*),
2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*),
3. Tangung jawab (*responsibility*),
4. Jujur (*fairness*),
5. Peduli (*caring*),
6. Kewarganegaraan (*citizenship*),
7. Ketulusan (*honesty*),
8. Berani (*courage*),
9. Tekun (*diligence*), dan
10. Integrity.

Melengkapi uraian tersebut, Ginanjar dengan teori ESQ (dalam Mulyasa, 2013:16) menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya



akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah, yaitu *al-Asma al-Husna*. Sifat-sifat dan nama-nama mulia ini merupakan sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun. Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama-nama Allah itu, (Ari, dalam Mulyasa 2013:16) merangkumnya dalam 7 (tujuh) karakter dasar berikut ini :

1. Jujur,
2. Tanggung jawab,
3. Disiplin,
4. Visioner,
5. Adil,
6. Peduli, dan
7. Kerja sama.

Pendapat lain menurut Zulfa (dalam Muhadjir dan Nurgiyantoro, 2011:30) dalam konferensi tentang pembangunan karakter disepakati ada lima poin utama yang harus dikembangkan, yaitu: (1) *trustworthy*: meliputi jujur, menepati janji, memiliki loyalitas tinggi, integritas pribadi (komitmen, disiplin, selalu ingin berprestasi). (2) menghormati orang lain: meliputi perilaku untuk mementingkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, siap dengan perdamaian dan tidak merasa paling benar. (3) bertanggung jawab: merupakan gabungan dari perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan, segala hal yang dilakukan harus berani menanggung akibatnya, berpikir sebelum bertindak. (4) adil: meliputi sikap terbuka, tidak memihak, mau mendengarkan orang lain, dan memiliki empati. Orang yang adil tidak melakukan sesuatu untuk kepentingan sendiri. (5) cinta dan perhatian menunjukkan perilaku kebaikan, hidup dengan nilai-nilai kebenaran, berbagi kebahagiaan, bersedia menolong orang lain, tidak egois, tidak kasar dan sensitif terhadap perasaan orang lain.

#### **2.2.1.4 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter**

Menurut Hasan dkk (2010), ada 18 nilai yang harus dikembangkan dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: (1) religius; (2) jujur; (3)

toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab. Adapun indikator keberhasilannya dapat dikembangkan sebagaimana dicontohkan pada tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter**

No	Nilai	Indikator
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.

6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir , bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir , bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir , bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

### 2.2.2 Buku Pembelajaran Bahasa Jepang

Pembelajaran bahasa Jepang saat ini sudah banyak dilakukan pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), perguruan tinggi, maupun Lembaga Pendidikan dan Keterampilan (LPK). Menurut Sutedi (2018) pada sekolah menengah tingkat atas (SMTA) bahasa Jepang juga diajarkan, baik untuk SMA maupun untuk sekolah kejuruan (SMK). Dalam penyelenggaraannya, pendidikan bahasa Jepang di SMA ada yang berupa mata pelajaran wajib seperti pada jurusan bahasa, atau berupa mata pelajaran pilihan (perminatan atau minor), bahkan ada juga sekolah yang menjadikannya sebagai mata pelajaran ekstra kurikuler.

Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) pembelajaran bahasa Jepang biasanya menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada masing-masing sekolah. Sutedi (2018) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang dipersiapkan untuk menciptakan keterampilan berbahasa Jepang, mulai dari keterampilan mendengar (*choukai*), berbicara (*kaiwa*), membaca (*dokkai*), menulis (*sakubun*), sampai kepada kemampuan menerjemahkan (*hon-yaku*) atau penguasaan tata bahasa (*bunpou*) untuk level tertentu. Dalam hal ini, bahan ajar/buku pembelajaran bahasa Jepang yang biasa digunakan di SMA antara lain adalah buku Sakura 1, Sakura 2, Sakura 3, buku Nihongo 1, Nihongo 2, Nihongo 3, dan buku Nihongo Kira-kira 1, Nihongo Kira-kira 2, dan Nihongo Kira-kira 3.

#### **2.2.2.1 Buku Nihongo Kira-Kira**

Buku Nihongo Kira-kira adalah buku pelajaran bahasa Jepang yang digunakan sebagai bahan ajar untuk pendidikan bahasa Jepang di tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia. Tetapi, tidak semua sekolah di Indonesia menggunakan buku Nihongo Kira-kira sebagai bahan ajar dalam pelajaran bahasa Jepang. Pada umumnya, yang menggunakan buku Nihongo Kira-kira adalah sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013.

Buku Nihongo Kira-kira terdiri dari tiga, yaitu Nihongo Kira-kira 1 untuk kelas X, Nihongo Kira-kira 2 untuk kelas XI, dan Nihongo Kira-kira 3 untuk kelas XII. Dalam buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3 dijelaskan bahwa materi buku disesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013 revisi 2016. Setiap babnya disusun dalam bentuk seperti modul, sehingga dapat juga digunakan untuk muatan lokal atau kegiatan ekstra kurikuler. Alur pembelajarannya menerapkan pendekatan saintifik, mempergunakan berbagai metode dan cara pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang memperhatikan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta memasukkam keterampilan abad 21 dalam upaya menyiapkan insan Indonesia yang mampu bersaing di era globalisasi. Selain itu, buku ini menggunakan standar pendidikan bahasa Jepang yaitu JF standar. Selain buku teks untuk siswa, buku ini

disertai dengan Buku Pegangan Guru, data audio yang dapat diunduh di website penerbit.

Alur pembelajaran dalam buku Nihongo Kira-kira dapat dilihat dari tabel di bawah ini. (Lusiana, Evi dkk. 2017:xii)

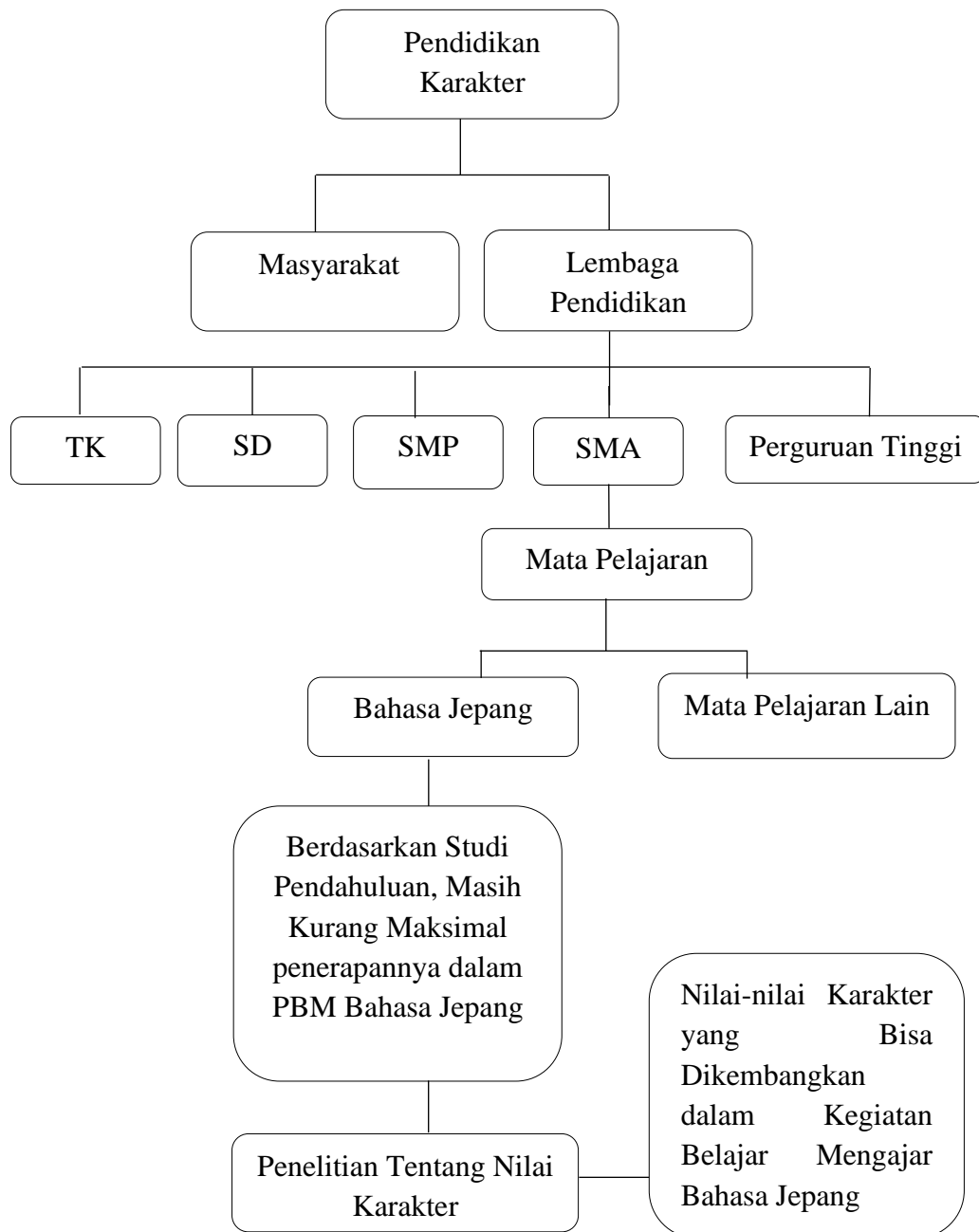
**Tabel 2.2 Alur Pembelajaran dalam Buku Nihongo Kira-kira**

No	Kegiatan	Fungsi
1.	見て かんがえましょう ( <i>Mite Kangaemashou</i> )	Mengarahkan konsentrasi siswa pada topik dan target pembelajaran.
2.	聞いて 言いましょう ( <i>Kiite Immashou</i> )	Memperkenalkan kosakata baru.
3.	日本語で 言いましょう ( <i>Nihongo de Imashou</i> )	Melatih penyebutan kata.
4.	聞きましょう ( <i>Kikimashou</i> )	Memperkenalkan ungkapan dalam percakapan.
5.	話しましょう ( <i>Hanashimashou</i> )	Melatih percakapan.
6.	読みましょう ( <i>Yomimashou</i> )	Mengidentifikasi huruf dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.
7.	Refleksi Materi Pembelajaran	Menyimpulkan fungsi ungkapan dan struktur kalimat.
8.	Kegiatan Proyek	Mengaplikasikan materi dihubungkan dengan keadaan lingkungan sekitar.
9.	文化 ( <i>Bunka</i> )	Menelaah budaya.
10.	漢字 ( <i>Kanji</i> )	Mempelajari huruf kanji yang digunakan sehari-hari.
11.	Rangkuman Materi Pembelajaran	Menerangkan materi yang telah dipelajari.

12.	Penilaian Diri	Menilai pencapaian pembelajaran.
13.	れんしゅうもんだい ( <i>Renshuu Mondai</i> )	Mengevaluasi pemahaman kemampuan bahasa.

## 2.3 Kerangka Berpikir

**Bagan 2.3 Kerangka Berpikir**





Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses perubahan sikap dan tata laku seseorang diperlukan adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan kepada anak-anak sejak dini baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan diberikannya pendidikan karakter, diharapkan setiap individu memiliki akhlak dan perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter sudah dilaksanakan pada lembaga pendidikan seperti sekolah. Dalam lembaga sekolah, pendidikan karakter sudah dilaksanakan sejak diterapkannya kurikulum 2013. Namun, berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah dilakukan penulis, penerapan nilai karakter dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) khususnya pada mata pelajaran bahasa Jepang masih dirasa kurang maksimal. Guru hanya fokus pada materi pelajaran yang akan diajarkan saja. Seperti pengenalan kosakata, pengenalan pola kalimat, melatih kosakata, dan melatih pola kalimat. Pada penelitian ini, penulis telah melakukan studi pendahuluan dan menemukan nilai karakter yang terkandung dalam buku pelajaran bahasa Jepang, yaitu buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3. Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai analisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3, dengan harapan agar nilai-nilai karakter tersebut dapat dikembangkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bahasa Jepang di SMA.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data berupa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam sumber data berupa buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3 dengan cara mencatat materi yang mengandung nilai-nilai karakter, lalu memasukkannya ke dalam kartu data. Selanjutnya penulis menganalisis data yang sudah terkumpul. Kemudian, hasil analisis disimpulkan sesuai data dan teori yang ada.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berikut simpulan dari analisis nilai karakter yang telah dilakukan pada buku Nihongo kira-kira 1, 2, dan 3.

Ada 13 nilai karakter yang terdapat pada buku Nihongo kira-kira 1, 2, dan 3. Nilai karakter tersebut diantaranya adalah, religius, disiplin, mandiri, toleransi, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, cinta tanah air, kreatif, peduli lingkungan rasa ingin tahu, peduli sosial, dan gemar membaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3 merupakan buku yang digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Jepang tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, penulis menyarankan :

1. Bagi pengajar Bahasa Jepang yang menggunakan buku Nihongo Kira-kira 1,2 dan 3 sebagai bahan ajar, sebaiknya mengembangkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam setiap materi yang ada pada buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3 dengan cara memberitahukan tujuan yang akan dicapai pada setiap materi pembelajaran, menerapkan nilai-nilai karakter pada setiap Proses Belajar Mengajar (PBM), dan memberikan evaluasi diri terhadap siswa untuk mengetahui apakah nilai-nilai karakter yang telah diajarkan dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan sehari-hari.

2. Bagi pembelajar Bahasa Jepang, sebaiknya paham dengan nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3, sehingga dapat menerapkannya dalam kegiatan belajar di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti nilai karakter pada buku Nihongo Kira-kira 1, 2, dan 3, sebaiknya mencari tahu apakah siswa menerapkan nilai karakter yang terdapat pada setiap materi dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada penelitian ini hanya membahas tentang analisis nilai karakter yang terdapat pada buku Nihongo kira-kira 1, 2, dan 3.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Harini Puji dan Wuryandani Wuri. 2017. *Analisis Nilai-nilai Karakter pada Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter. Volume 7. Nomor 2. Universitas Negeri Yogyakarta
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 13.
- Dewi Ni Luh.L.A, Putrayasa Ida Bagus, dan Nurjaya I Gede. 2014. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pachibara dan Relevansinya Terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolah di Indonesia*. E-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 2. Nomor 1. Universitas Pendidikan Ganesha
- Haryati Titik dan Khoiriyah Nor. 2017. *Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII*. Jurnal Pendidikan Karakter. Volume 7. Nomor 1. Universitas PGRI Semarang
- Hasan, Said Hamid dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas
- Hidayah Nurul. 2015. *Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Volume 2. Nomor 2. IAIN Raden Intan Lampung
- Junaini Esmā, Agustina Emi, dan Canrhas Amril. 2017. *Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Seluma*. Jurnal Korpus. Volume 1. Nomor 1. Universitas Bengkulu
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Caravastibooks
- Koesoema, Doni A. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: PT Grasindo
- Lusiana, Evi dkk. 2017. *Nihongo Kirakira*. The Japan Foundation, Jakarta: Erlangga
- Moleong J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhadjir Noeng dan Nurgiyantoro Burhan. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara

- Muslich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, Euis. 2014. *Pendekatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Edueksos. Volume 3. Nomor 2. IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Puspitawati Poppy Dewi, Emzir, dan Akhadiah Sabarti. 2017. *Character Educational Value in Novel-novel "Harry Potter" J.K Rowling Works*. International Journal of Language Education and Culture Review. Volume 3. Nomor 2. Universitas Negeri Jakarta
- Rachman Maman dan Lestari Puji. 2017. *Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa*. Semarang: Penerbit Fastindo
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sayektiningsih, Sumardjoko Bambang, dan Muhibin Achmad. 2017. *Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Volume 12. Nomor 2. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta cv
- Sutedi, Dedi. 2018. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press
- Suwarjo dan Mardikarini Sasi. 2016. *Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter. Volume 4. Nomor 2. Universitas Negeri Yogyakarta